

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung untuk mengetahui pengaruh Mindset Entrepreneur terhadap Keberhasilan Usaha, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran deskriptif *mindset* kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang menunjukkan bahwa dimensi pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*) mempunyai skor tertinggi. Hal ini menandakan bahwa pelaku usaha di wilayah tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil pelajaran dari setiap keberhasilan maupun kegagalan, lalu menerapkannya kembali untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha. Kondisi ini berpotensi mendorong peningkatan kualitas produk atau jasa, efisiensi kinerja, serta inovasi yang lebih sesuai dengan perkembangan pasar. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman juga memperkuat peluang keberhasilan usaha, khususnya ketika menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh pada keberlanjutan dan pertumbuhan di masa depan. Sebaliknya, dimensi yang paling rendah terdapat pada kemampuan mengenali peluang (*opportunity recognition*) yang menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih belum optimal dalam membaca dinamika pasar atau menangkap peluang baru. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan dalam mengembangkan usaha, karena meskipun pelaku usaha memiliki semangat belajar yang kuat, peluang yang tidak dapat dikenali dengan baik berpotensi membuat usaha sulit berkembang lebih luas. Pada variabel keberhasilan usaha, aspek kepuasan pribadi menjadi pencapaian yang paling dominan, sedangkan aspek kinerja keuangan masih menjadi tantangan utama. Temuan ini mencerminkan bahwa pada tahap dan skala usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang, keberhasilan lebih dahulu dirasakan secara subjektif melalui rasa puas, bangga, serta keyakinan akan kemandirian, sebelum berkembang pada keberhasilan finansial yang stabil. Hal ini sejalan dengan karakteristik usaha mikro di daerah tersebut yang sebagian besar masih berada pada tahap awal

perkembangan (2 tahun), sehingga pencapaian finansial belum sepenuhnya terwujud. Tingginya rasa kepuasan pribadi mendorong semangat kerja, ketahanan mental, serta kreativitas dalam mengembangkan usaha sehingga nantinya kebahagiaan ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Namun, rendahnya capaian pada aspek keuangan menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan mengenali peluang pasar agar keberhasilan finansial dapat tercapai seiring dengan bertambahnya pengalaman dan usia usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang telah memiliki fondasi internal yang kuat berupa semangat belajar dan kepuasan pribadi, tetapi tetap perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca peluang dan pencapaian finansial yang lebih stabil.

2. Mindset entrepreneur memiliki yang signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang. Artinya, semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam mengenali peluang, mengeksekusi strategi adaptif, menciptakan nilai, mengelola risiko, serta belajar dari pengalaman, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya tercermin dari aspek finansial, tetapi juga dari kebahagiaan dan kepuasan subjektif pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (*personal satisfaction*). Proses belajar berkelanjutan (*continuous learning*) membuat pelaku usaha mampu memperbaiki kesalahan, menemukan cara baru untuk menghadapi tantangan, serta menyesuaikan diri dengan dinamika permintaan konsumen. Keberhasilan dari proses belajar ini tidak hanya berdampak pada kinerja usaha secara nyata, tetapi juga memberikan rasa puas, bangga, dan percaya diri kepada pelaku usaha karena mereka berhasil mengatasi hambatan dengan kemampuan sendiri.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mindset entrepreneur memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola pikir kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Mayoritas usaha mikro di wilayah ini

masih bersifat tradisional, dikelola langsung oleh pemilik tanpa adanya struktur organisasi yang kompleks, sehingga faktor internal, khususnya pola pikir pelaku usaha, menjadi penentu utama dalam perkembangan usahanya. Pola pikir yang kreatif, berorientasi pada pembelajaran, berani mengambil risiko, serta tekun dalam menjalankan usaha terbukti mampu mengatasi keterbatasan modal, keterbatasan teknologi, maupun jaringan pasar yang dihadapi. Dengan kondisi tersebut, keberhasilan usaha lebih banyak ditentukan oleh bagaimana pelaku usaha mengoptimalkan kemampuan internal dibandingkan bergantung pada faktor eksternal. Dukungan dari luar, seperti kebijakan pemerintah dan akses permodalan, memang penting, tetapi sifatnya lebih sebagai faktor pendukung. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa kualitas individu, yaitu pemilik usaha tercermin melalui pola pikir yang dimiliki. Dimana hal ini merupakan kunci utama dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan daya saing, serta memastikan usaha mampu bertahan dan berkembang di tengah keterbatasan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tingkat mindset entrepreneur sangat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai mindset entrepreneur dan keberhasilan usaha, peeneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai bentuk solusi untuk meningkatkan keberhasilan usaha sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang ataupun untuk keperluan penelitian selanjutnya.

1. Mengenai mindset entrepreneur pelaku usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, disarankan untuk meningkatkan kemampuan pada dimensi *opportunity recognition*, terutama dalam hal pengenalan dan pemanfaatan peluang pasar baru. Pelaku usaha mikro dapat mengikuti pelatihan analisis pasar sederhana yang diselenggarakan biasanya oleh dinas koperasi atau komunitas UMKM, misalnya tentang cara membaca tren di media sosial untuk menangkap peluang usaha dan juga memahami keinginan serta kebutuhan konsumen. Selain itu, mereka dapat membangun

relasi usaha dengan sesama pelaku usaha mikro yang berada di kecamatan tersebut untuk saling bertukar informasi mengenai peluang baru dan pola permintaan konsumen. Selain itu untuk kemampuan *adaptive execution*, *risk management*, *value creation*, dan *continuous learning*, perlu terus harus diasah.

2. Mengenai keberhasilan usaha, untuk meningkatkan keberhasilan, pelaku usaha harus memperkuat aspek finansial, khususnya dalam menjaga kestabilan pendapatan bulanan. Adapun strategi yang dapat ditempuh adalah melakukan diversifikasi produk, memperluas pemasaran, serta memperbaiki manajemen keuangan usaha. Di sisi lain, mempertahankan *personal satisfaction* dan *customer satisfaction* yang sudah tinggi juga perlu dilakukan. Hal ini bisa menjadi modal non-finansial yang dapat memperkuat keberhasilan usaha untuk jangka panjang.
3. Pada penelitian ini ditemukan bahwa aspek *financial performance* masih menjadi dimensi dengan skor terendah dalam keberhasilan usaha mikro. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih fokus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan usaha mikro secara lebih mendalam. Aspek yang dapat dikaji yaitu seperti literasi keuangan pelaku usaha, strategi pengelolaan modal dan arus kas, serta akses terhadap sumber pembiayaan formal maupun informal. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji peran digital marketing dan inovasi model bisnis dalam meningkatkan penjualan dan stabilitas pendapatan usaha mikro. Dengan mengarahkan perhatian pada faktor-faktor finansial tersebut, penelitian selanjutnya akan mampu memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan strategi peningkatan keberhasilan usaha, sehingga pelaku usaha tidak hanya merasakan kepuasan pribadi, tetapi juga mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal dan berkelanjutan.